

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berinvestasi adalah salah satu metode untuk menghasilkan pendapatan di masa depan. Dengan begitu banyak ambiguitas tentang bagaimana menghasilkan uang, itu memotivasi orang untuk melakukan sesuatu yang akan membantu mereka dalam jangka panjang. Orang di sisi lain terus-menerus dihadapkan pada berbagai risiko, baik kecil maupun besar. Ketidakpastian dapat berbahaya atau bermanfaat bagi bisnis.

Pada umumnya hampir semua investasi mengandung ketidakpastian atau faktor risiko. Investor tidak mengetahui secara pasti berapa keuntungan yang akan diperoleh dari investasinya. Hal ini dikarenakan tujuan investor ketika berinvestasi adalah mengharapkan return yang tinggi.

Mengingat tidak adanya kepastian yang jelas tentang keuntungan yang akan diperoleh investor dari berinvestasi di saham, investor akan memiliki banyak penyesalan yang wajar dengan mengumpulkan berbagai jenis informasi yang mereka butuhkan untuk membuat keputusan investasi. Untuk itu, semua investor membutuhkan informasi yang benar-benar relevan terkait perkembangan perdagangan di bursa. Sangat penting untuk menggunakannya sebagai referensi.

Bahan pertimbangan dalam merumuskan strategi dan keputusan investasi di pasar modal dan sebagai tolak ukur kinerja suatu perusahaan. Informasi yang dibutuhkan investor sebelum berinvestasi adalah laporan keuangan (Rinnaya et al, 2016). Informasi ini dapat digunakan oleh investor untuk mengambil keputusan sebelum berinvestasi di pasar modal.

Menurut beberapa pandangan modern, Muslim yang menginvestasikan tabungannya tidak akan dikenakan pajak atas jumlah yang diinvestasikan,

tetapi akan dikenakan pajak atas keuntungan yang diperoleh dari investasi tersebut. Karena dalam ekonomi Islam, aset yang tidak digunakan dikenakan pajak. . Investor Muslim akan lebih baik membelanjakan uang mereka untuk investasi daripada tidak menggunakannya.

Kegiatan di pasar modal di Indonesia dimulai pada 19 Agustus 1959, 1977, 1977. Pada prinsipnya, pasar modal telah didefinisikan sebagai tempat di mana modal (dikeluarkan) diperdagangkan antara modal (investor) dengan orang-orang yang membutuhkan modal (dikeluarkan) di antara para pihak dengan modal (investor). Pasar modal di Indonesia dikenal sebagai Bursa Efek Indonesia atau Bursa Efek Indonesia (BEI). Pasar modal (pasar modal) adalah pasar untuk berbagai produk keuangan jangka panjang yang dapat diperdagangkan dengan hutang (obligasi), modal (saham), reksa dana, derivatif dan dokumen lainnya. Pasar modal adalah alat yang didanai untuk perusahaan dan lembaga lain (misalnya, pemerintah) dan sarana investasi. Oleh karena itu, pasar modal menyediakan berbagai peluang dan infrastruktur untuk perdagangan dan transaksi terkait lainnya (www.idx.co.id).

Dalam perdagangan saham, terdapat berbagai jenis indeks saham yang dapat Anda pilih sebagai tujuan investasi saham. Indeks saham adalah harga atau nilai saham suatu emiten yang dikelompokkan menurut klasifikasi tertentu. Indeks ekuitas sebenarnya dirancang untuk memberikan pedoman investor ketika berinvestasi di pasar modal.

Pasar modal syariah di Indonesia dimulai pada tanggal 3 Juli 1997 ketika PT.Danareksa Investment Management menerbitkan reksa dana syariah. Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak itu meluncurkan Jakarta Islamic bekerja sama dengan PT.Danareksa Investment Management. Indeks (JII) tanggal 3 Juli 2000 bertujuan untuk memberikan pedoman bagi investor yang ingin berinvestasi di Syariah. Setelah indeks terbentuk, investor

ditawarkan saham yang dapat mereka gunakan sebagai sarana investasi sesuai dengan prinsip Syariah.

Saham merupakan salah satu instrumen keuangan yang paling populer diperdagangkan di pasar modal. Saham dapat diidentifikasi oleh seseorang atau indikasi penyertaan mereka dalam modal (perusahaan ekonomi) dari suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Harga saham yang dominan di pasar modal dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang menyebabkan fluktuasi harga saham.

Harga saham merupakan hal yang penting bagi sebuah perusahaan. Ketika harga saham suatu perusahaan tinggi, memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk menambah sahamnya dan menerima investasi dari investor. Bagi investor, jika harga saham perusahaan terus naik, investor akan menyimpulkan bahwa kinerja perusahaan baik (Linzyy Pratami, 2015).

Pada intinya, harga saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dan kemungkinan risiko yang dihadapinya. Kinerja suatu perusahaan tercermin dari pendapatan operasional dan laba per saham, serta sejumlah indikator keuangan yang menunjukkan kekuatan manajemen yang mengelola perusahaan. Jenis rasio yang biasa digunakan dalam analisis rasio adalah profitabilitas, solvabilitas/leverage, likuiditas, aktivitas, dan nilai pasar. Lima rasio yang digunakan tergantung dari tujuan analisis yang dilakukan oleh perusahaan. Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas.

Rasio likuiditas merupakan risiko keuangan akibat ketidakpastian likuiditas. Likuiditas institusi dapat terpengaruh jika peringkat kreditnya menurun, biaya tak terduga muncul, atau keadaan lain yang mengharuskan pihak lain untuk menghindari perdagangan atau pinjaman kepada institusi. Sebuah perusahaan juga dapat terkena risiko likuiditas jika pasar di mana ia berpartisipasi mengalami penurunan likuiditas. Rasio likuiditas bertujuan

untuk menilai kemampuan keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan kewajiban pembayaran keuangan. Semakin tinggi rasio likuiditas, semakin baik bagi investor. Perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi menarik investor dan juga mempengaruhi harga saham yang cenderung naik karena permintaan yang tinggi.

Rasio profitabilitas adalah rasio dimana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dapat dinilai. Rasio ini juga mengukur efektivitas pengelolaan perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan hasil investasi. Ini karena tujuan akhir adalah memaksimalkan keuntungan.

Variabel makro ekonomi dalam penelitian ini adalah inflasi dan suku bunga. Dalam beberapa penelitian sebelumnya, inflasi dianggap sebagai salah satu faktor makro perusahaan yang berpartisipasi dalam harga saham. Perubahan inflasi mempengaruhi kegiatan perdagangan di pasar modal, memengaruhi permintaan dan menyediakan mata uang. Dalam suku bunga dengan biaya tinggi, Anda dapat memengaruhi investor untuk menyimpan dana milik sertifikat perbankan Indonesia karena tingkat pendapatan tinggi dan risiko rendah. Sebaliknya, jika tingkat bunga rendah, dapat mempengaruhi investor untuk berinvestasi dalam saham yang memberikan hasil lebih tinggi dari meskipun dengan tingkat risiko yang tinggi.

Bank Indonesia sebagai bank sentral wajib melaksanakan kebijakan moneter yang mengendalikan stabilitas ekonomi untuk mencegah terjadinya inflasi atau deflasi. Bank Indonesia memiliki kebijakan untuk menetapkan suku bunga dasar yang disebut BI rate. Secara umum, tingkat BI yang tinggi merupakan sinyal negatif untuk harga saham. Ada korelasi terbalik antara harga saham dan suku bunga, artinya semakin tinggi suku bunga menurunkan harga saham dan sebaliknya (Sanjaya dan Prativi, 2018).

Tingkat inflasi yang tinggi biasanya terjadi pada kondisi ekonomi yang terlalu panas. Artinya dalam situasi ekonomi, permintaan suatu produk melebihi kapasitas penawarannya sehingga menaikkan harga produk secara keseluruhan (Bodie, 2009 dalam Sanjaya dan pratiwi, 2018).

Inflasi memiliki pengaruh yang relatif negatif terhadap harga saham karena meningkatkan nilai suatu perusahaan. Jika kenaikan biaya melebihi pendapatan perusahaan, maka profitabilitas perusahaan menurun. Penurunan laba akan menyebabkan investor tidak tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Hal ini akan menyebabkan penurunan harga saham yang akan berdampak pada penurunan return saham (Sanjaya dan Pratiwi, 2018).

Menurut Hilmia (2018), ada pengaruh signifikan pada harga saham antara suku bunga, nilai tukar, dan inflasi. Menurut Dewi dan Artini (2016), tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap harga saham antara inflasi dan suku bunga. Menurut Nita dan Silviana (2016), likuiditas dan profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Menurut sebuah studi oleh Linda (2015), profitabilitas dan likuiditas mempengaruhi harga saham pada saat yang sama, tetapi profitabilitas secara parsial positif. Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, dan suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, menurut penelitian yang dilakukan oleh Yuni (2018).

Penelitian ini menggunakan saham JII (Jakarta Islamic Index) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2015 hingga 2019, dan terdiri dari 30 saham Syariah yang diupdate setiap 6 bulan sekali.

Tujuan didirikannya JII adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor yang berinvestasi pada saham berbasis syariah dan memberikan keuntungan bagi investor dalam menegakkan hukum Islam dalam berinvestasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sanjaya dan Pratiwi, 2018). JII merupakan jawaban atas tuntutan investor yang ingin berinvestasi sesuai

syariah. Dengan kata lain, JII merupakan panduan bagi investor yang ingin berinvestasi sesuai syariah tanpa takut tertukar dengan riba.

Berdasarkan uraian dan penjelasan diatas, maka penelitian ini mengambil judul “PENGARUH MAKROEKONOMI DAN FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX(JII) TAHUN 2015-2019“

1.2 Rumusan Masalah

Seorang investor dalam melakukan investasi dihadapkan pada berbagai macam resiko karena adanya unsur ketidakpastian, karena tujuan seorang investor berinvestasi yaitu mengharapkan tingkat keuntungan yang tinggi. Di dalam perdagangan saham terdapat berbagai jenis indeks saham yang bisa kita pilih sebagai tujuan kita berinvestasi saham. Saat ini ada sebelas jenis indeks saham di Bursa Efek Indonesia. Salah satunya adalah Jakarta Islamic Index atau bisa disebut JII. Saham syariah sudah mulai terlihat pertumbuhannya, hal ini berarti bahwa saham syariah menjadi pilihan para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah. Untuk menjadi investor pada saham termasuk saham syariah, maka kita harus bisa memprediksikan harga saham di masa yang akan datang agar bisa meraih keuntungan dari investasi tersebut. Berdasarkan uraian diatas maka masalah yang bisa dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana variabel inflasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)?
2. Bagaimana variabel suku bunga berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)?
3. Bagaimana variabel profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)?

4. Bagaimana variabel likuiditas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis variabel inflasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) ?
2. Untuk menganalisis variabel suku bunga berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)?
3. Untuk menganalisis variabel profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)?
4. Untuk menganalisis variabel likuiditas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)?

1.4 Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini menguraikan mengapa masalah yang diteliti itu penting, apa saja kegunaan penelitian itu nanti. Kegunaan/manfaat penelitian adalah:

1. Untuk memberikan pengetahuan dan menambah referensi serta wawasan secara personal dan memberikan kesempatan dalam menerapkan ilmu yang didapat selama kuliah. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi para pembaca karya ilmiah dan juga dapat

memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan bagi para investor sebelum melakukan investasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan sistematika penulisan laporan penelitian adalah sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan, pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Tinjauan Pustaka, pada bab ini dijelaskan atau memaparkan tentang landasan teori sebagai hasil dari analisis penelitian yang akan digunakan, penelitian terdahulu serta hipotesis.

Bab III : Metode Penelitian, pada bab ini dijelaskan mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, kerangka konsep yang meliputi desain penelitian dan deskripsi operasional variabel penelitian, selanjutnya menjelaskan tentang populasi dan sampel, metode pengumpulan data, metode analisis data yang meliputi tahap pengolahan data kuantitatif dan tahap pengujian instrumen penelitian.